

Seiring berjalannya waktu anggota matan Sidoarjo berusaha mengembangkan rutinitas matan ini terhadap pemuda Surabaya yang pada akhirnya pemuda Surabaya bergabung dengan pemuda Surabaya. Jika digabungkan antara Sidoarjo dengan Surabaya dari tahun 2013-2015 anggota matan yang aktif dalam organisasi berjumlah 50 orang. Karena penetrasi dikampus dan para mahasiswanya belum mengetahui betul adanya organisasi

[illegible]

matan ini. Dan keilmuan serta pengalaman anggota matan belum sangat menguasai yang akhirnya belum bisa mendirikan komisariat.³

Berkembangnya matan di kalangan mahasiswa menggunakan metode pendekatan kepada para putra kyai yang kebetulan banyak sekali pengurus yang tergabung didalamnya. Melalui pendekatan inilah anggota matan mendapat kekuatan untuk bisa saling berkomunikasi, sehingga terbentuklah sebuah jaringan dengan asparagus (aspirasi para gus). Asparagus bergerak melalui pondok pesantrennya dalam mengembangkan organisasi matan ini, dan kemudian anggota yang lain bergerak melalui orang-orang yang berkhariaisma yang bisa mendukung organisasi matan. Misal para anggota lain masuk dalam suatu desa untuk bertemu kepada tokoh masyarakat yang berada pada desa tersebut, yang kemudian meminta bantuan untuk menyebarkan pemahaman matan terhadap orang-orang awam khususnya para pemuda.

Pada suatu ketika salah satu pengurus matan Sidoarjo, sebut saja Gus Miftah, yang kebetulan beliau adalah ketua matan Sidoarjo. Beliau bertemu dengan seseorang yang bernama ustadz dulhamid, dia juga merupakan pengurus pusat departemen pengkaderan matan yang kemudian terjadilah komunikasi antara Gus Miftah dan Ustadz Dulhamid mengenai perkembangan matan ini. Dari pertemuan itulah oleh Ustadz Dulhamid, Gus Miftah disarankan untuk bergabung dalam Komunitas Baca Rakyat (KOBAR). Dengan bergabungnya Gus Miftah pada komunitas KOBAR tersebut alhasil beliau banyak mengenal mahasiswa-mahasiswa dan para dosen disekitarnya.⁴

³ Ahmad Miftahul Haq, *wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2017.

⁴ Ahmad Miftahul Haq, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2017.

Perkembangan matan ini bisa dikatakan cukup sulit, karena para anggota matan sendiri tidak punya keberanian untuk membuka awal organisasi tersebut. Karena organisasi matan ini bukan seperti organisasi-organisasi lainnya yang banyak peminatnya seperti IPNU, IPPNU, ANSHAR, HMI ataupun yang lainnya. Namun organisasi matan ini adalah organisasi ke-tarekatan atau dapat dikatakan juga bahwa organisasi matan ini bertujuan untuk melengkapi sesuatu yang belum dimiliki oleh organisasi lain yang masih dalam kalangan NU. Semisal organisasi seperti IPNU maupun IPPNU hanya mengajarkan tentang teologi, tetapi banyak mahasiswa maupun para pemuda yang belum mengenal dengan benar apa itu makna tasawwuf, apa itu makna tarekat. Dengan adanya organisasi matan ini, bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mereka tentang arti tasawwuf dan tarekat yang sesungguhnya. Selain itu para anggota matan juga sering membantu para mahasiswa yang hendak ingin showan kepada para ulama ataupun para kyai. Dengan kegiatan-kegiatan anggota matan yang seperti itu, akhirnya banyak sekali mahasiswa ataupun para pemuda yang ingin bergabung dalam matan ini.

Organisasi matan ini tidak pernah mengajak seseorang untuk wajib mengikuti organisasi tersebut, mereka hanya membantu para mahasiswa yang ingin memperdalam ilmunya dan membantu para mahasiswa yang ingin showan kepada para ulama dan para kyai. Orang-orang yang telah dibantu oleh anggota matan, mereka sudah menjadi golongan anggota matan, meskipun menurut dia pribadi belum merasa masuk dalam organisasi matan. Karena didalam matan itu terdapat istilah *Muhibbin Tarekat* yang maksudnya adalah orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agama maupun umum, orang-orang yang senang showan ke para kyai, orang-orang yang suka melakukan rutinitas keagamaan (sholawat, pengajian, dll).

Perkembangan yang kedua adalah aspek pengamalan, organisasi matan sidoarjo mengamalkan dzikir-dzikir yang dilakukan oleh warga jam'iyah Nahdlatul ulama yang berbai'at pada tarekat syadziliyah. Pada umumnya semua tarekat pasti memiliki amalan-amalan yang berbeda-beda, tarekat syadziliyah mengamalkan istighfar, sholawat, dan dzikir. Jika dijabarkan mengenai amalan tarekat syadziliyah adalah sebagai berikut:

Istighfar atau kalimat Astaghfirullah yang memiliki arti “saya memohon amounan kepada Allah SWT” adalah tindakan memmminta maaf atau memohin ampunan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh orang Islam. Secara harfiah tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pada umumnya seorang Muslim mengucapkan kalimat ini tidak hanya ketika bertaubat kepada Allah SWT, namun diucapkan secara terus menerus dalam kondisi apapun. Terutama ketika mengucapkan atau melakukan suatu kesalahan.

Apabila seseorang membaca istighfar dan menyertakan mengucapkan artinya dalam hati, maka dapat dikatakan orang tersebut bersungguh-sungguh dalam bertaubat kepada Allah. Ketika seseorang itu

[illegible]

sudah diampuni dosanya oleh Allah, Insha Allah dia akan dijaga oleh Allah SWT dari segala hal yang berhubungan dengan maksiat.

Manusia yang hidup di dunia ini tidak bisa luput dari kesalahan. Dalam bahasa Arab manusia disebut *An-Nas* yang berarti makhluk yang pelupa. Berkata Ibnu Abbas : Nabi Adam as lupa terhadap janji Allah, maka dinamakan manusia.⁶ Salah satu cara menutupi kelupaan dan kesalahan tersebut adalah dengan istighfar (meminta ampun kepada Allah swt). Oleh karenanya, Allah dalam banyak ayat memerintahkan kaum muslimin untuk beristighfar dan memohon ampun kepada-Nya atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat.

Ada beberapa faktor utama yang mendatangkan nikmat dan membuatnya mengalir secara melimpah, terus-menerus, dan bahkan berkembang dan bertambah. Faktor-faktor tersebut ialah menaati Allah swt, beriman kepada-Nya, mengesakan-Nya, berbuat kebajikan, memohon ampunan dari perbuatan dosa, dan tidak menyakiti para hamba-Nya.⁷ Firman Allah swt:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٩٦

Artinya: Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.⁸

Istighfar dalam Tarekat Syadziliyah adalah *astaghfirullah 'adhim* dan dibaca sebanyak 100 kali, yang bertujuan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa, agar hatinya bersih dari perbuatan yang tidak baik.

⁶ Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 1996), juz 1, 135.

⁷ Musthafa al-Adawi, *Tolak Balak Dengan Istighfar* (Solo: Aqwaam, 2008), 9.

⁸ Q.S al-A'raf, ayat 96.

menebarkan salam). Dalil perintah untuk bershalawat kepada Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ

Artinya: Abu Hurairah r.a.mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Bila suatu kaum duduk disuatu majlis, kemudian tidak berdzikir pada Allah SWT dan tidak bershalawat kepada nabinya, niscaya akan ditimpakan kerugian kepada mereka. Dan bila berkehendak. Ia akan mengampuni mereka.” (HR Imam Tirmidzi)¹¹

Menurut Imam Ghazali, di saat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah swt, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyak berzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah saw, zikirnya itu tidaklah sempurna.

Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan. Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, mislanya dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan.

Dari kesimpulan diatas adalah bahwasannya Allah swt memberitahukan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan Nabi Muhammad saw di sisinya. Dan Allah swt memujinya dihadapan para malaikat dan Allah swt menyeruh seluruh penduduk bumi dengan bershalawat

¹¹ Muhammad Shodiq Jamil Al-Athor, *Sunan At-Turmuzi*, vol v, (Bairut: Darul Fikr, 1994), 247.

Dzikir adalah perintah Allah swt pertama kali yang diwujudkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw, ketika ia menyepi (halwat) dalam gua hiro. Dalam tarekat ajaran paling utama adalah berdzikir atau mengingat nama Allah swt. Sebagaimana dianjurkan dalam agama islam, lisan maupun hati harus dibiasakan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya. Pada akhirnya tindakan mengucap nama Allah swt mempengaruhi jiwa saat berdzikir dan harus diusahakan membaca kalimat “Allah” secara terus menerus didalam hati, sampai hati seseorang tersebut merasakan ketentraman. Firman Allah swt yang artinya:

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'd: 28).

Dzikir merupakan amalan yang paling utama untuk mendapatkan keridaan Allah, senjata yang paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan yang paling layak untuk memperoleh pahala. Dzikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah yang paling mulia, dan kunci semua keberhasilan. Bentuk penglihatan ini diberikan kepada orang yang selalu bermawas diri (*muraqabah*), bertafakur (*fikr*), dan bersiap diri (*iqbal*) bagi kehidupan akhirat.¹²

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya “Mensucikan Jiwa Intisari Ihya’Ulimuddin” ketahuilah bahwa orang-orang yang memandang dengan

[illegible]

Setiap orang mendambakan ketentraman dan kenyamanan hati, maka mereka akan selalu mencari tempat hiburan yang menjanjikan kesenangan. Padahal setiap hiburan didunia ini yang mereka datangi hanya akan menambah kegelisahan mereka. Padahal jika ingin hati tentram dan iman senantiasa bertambah, maka orang tersebut cukup dengan berdo'a dan berdzikir kepada Dzat yang menghidupkan dan mematikan makhluk. Karena dengan berdzikir kepada Allah swt, maka ketentramanlah yang akan didapat.

Dzikir yang biasanya diamalkan oleh para pengikut tarekat Syadziliyah adalah kalimat tayyibah atau tahlil yang disebut dzikir nafi isbat yang berbunyi “laaailaaha illallah” diakhiri dengan mengucapkan Muhammadar Rasulullah. Dzikir ini dibaca sebanyak 100 kali.

Amalan yang dilakukan oleh para pengikut tarekat syadziliyah yakni membaca istighfar, shalawat, dan dzikir (laailaaha illallah) yang dibaca masing-masing 100 kali dalam sehari. Selain amalan tersebut, para anggota matan yang berada dilingkungan

¹⁴ A. Shohibul Wafa' Tajuddin 'Arifin, *Miftahus Sudur (kunci pembuka dada)*, (terj.) KH.Aboe Bakar Atjeh (Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Jatim, 1975), 13.

Namun dalam Tarekat Syadziliyah pada matan ini tidak dianjurkan untuk selalu membacanya amalan tersebut, karena Idaroh matan yakni Maulana Muhammad Habib Luthfi mengucapkan bahwa dalam matan ini hanya menggunakan *bai'at tabarrukan*.¹⁵

- Pada organisasi matan terdapat kesinambungan ditengah-tengah perubahan yang terjadi pada perkembangan Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah ketika mengamalkan Tarekat Syadziliyah. Perubahan itu dapat dikatakan sebagai gejala yang biasa terjadi dalam setiap masyarakat manusia. Cepat atau lambat, manusia atau masyarakat akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat akan terus berlangsung seiring dengan perjalanan waktu. Perubahan ini dapat diartikan sebagai segala aspek kehidupan yang terus bergerak seiring dengan perjalanan kehidupan masyarakat. Heraclitus mengatakan *Panta rei*, artinya tidak ada yang tidak berubah, semuanya mengalir, masyarakat sewaktu-waktu bergerak dan berubah. Wertheim, menuliskan, *History is a continuity and change* (Sejarah adalah peristiwa yang berkesinambungan dan perubahan).

[illegible]

Sejarah Gagasan didirikannya MATAN ini muncul dari rasa prihatin atas kondisi sebagian besar mahasiswa di era sekarang ini yang dipandang kurang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual mahasiswa dan spiritual mahasiswa, karena lebih mengutamakan pengasahan sisi intelektualnya, sementara sisi spiritualnya terabaikan. Sehingga banyak mahasiswa yang terjebak pada rasionalisme, pragmatisme, dan hedonisme.

Dengan adanya Tarekat Syadziliyyah yang dianut para MATAN, memberikan perubahan pola pikir dan pola hidup pada para mahasiswa. Yang awalnya waktu-waktu pada usia remaja hanya digunakan untuk nongkrong, bersenda gurau, wisata, dan hanya jalan-jalan yang tidak ada manfaatnya. Sekarang merubah pola pikirnya yang awalnya bersifat duniawi, sekarang menjadi menjadi seimbang berjalan keduanya antara dunia dan akhirat. Pola hidupnya yang semula tidak beraturan dan kurang memerhatikan solat dan dzikirnya, sekarang mulai menyeimbangkan dan mulai memperbanyak untuk dzikir kepada Allah.

Setelah masuknya tarekat ini, sosialisasi ajaran agama Islam mulai sedikit demi sedikit mengalami peningkatan dan sekarang semakin cepat berkembang. Hal ini karena ritual dan ajaran tarekat memberikan kesan yang dalam pada kepribadian hati anggota MATAN dan kesadaran bermasyarakatnya begitu besar dalam mengamalkan

syari'at agama Islam. Syi'ar agama Islam itu begitu nampak dalam kehidupan kesehariannya yang meliputi beberapa hal, di antaranya yaitu:

a. Meningkatkan kesadaran beribadah

Kesadaran pada setiap anggota MATAN, amalan dzikir dan beberapa wirid yang dikerjakan merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak batiniah yang aplikasinya terlihat pada tingkat kesadaran beribadah. Hal itu terlihat juga pada padatnya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh MATAN seperti; yasinan, diba'an, manaqiban, dan acara-acara yang sifatnya tahunan (memperingati hari-hari besar Islam) dan biasanya dibarengi dengan pengajian agama.

b. Menumbuhkan kesetia-kawanan sosial

Beberapa ritual dan amalan ibadah serta kegiatan-kegiatan tarekat ini mempunyai arti tersendiri dalam menambah kedekatan dan keakraban antar sesama anggota tarekat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu bentuk kesetia-kawanan sosial yang paling tampak adalah sumbangan yang diberikan kepada setiap keluarga yang terkena musibah terlebih pada pengikut tarekat.

c. Membangkitkan solidaritas sosial

Di kalangan anggota MATAN, sangat memperhatikan etika atau tata krama pergaulan di antara sesama muslim. Seorang muslim adalah saudara dengan muslim lain, yang saling mencintai dan menyayangi serta melindungi antar sesamanya. Dari situlah lahir sifat menghormati dan memuliakan sesamanya dan bergaul dengan baik antar sesama, sebagaimana Allah swt berbuat baik kepada hamba-Nya.

2. Aktivitas Mahasiwa Ahlith Tarekat Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah komisariat al-isma'iliyah.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁶

Pondok Pesantren Al-Isma'iliyah merupakan pondok yang menggunakan pendidikan salaf dan ajaran kitab-kitab yg diberikan kepada para santrinya berupa kitab klasik. Diantara kitab-kitab tesebut adalah riyadhul badi'ah (fiqih), jurumiyah (nahwu), khulashoh nurul yaqin, kifayatul atqiya' (tasawwuf).

Setiap pondok pesantren maupun organisasi pasti melakukan sebuah aktifitas. Aktifitas yang dilakukan oleh pengurus dan anggota matan Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a. Setiap 2 minggu sekali mengadakan kegiatan pengajian yang bernama (TURBA). Pengajian ini menggunakan kitab Minahus Saniyah (catatan seorang sufi asy-syekh Abdul Wahab Asy-Sya'roni ra) yang dipimpin langsung oleh ketua matan Sidoarjo yakni Ustadz Migtahul Haq.
- b. Setiap 1 bulan sekali mengadakan kegiatan pengajian rutin di Pondok Pesantren Al-Jawi Surabaya. Pengajian ini diikuti oleh pengurus matan Sidoarjo dan pengurus matan Surabaya dengan kitab Raodhotut Tholibin (Imam Ghozali).

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983), 18.

Al-Isma'iliyah yang juga termasuk muhibbin tarekat matan. Diantara kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Sholat shubuh berjama'ah yang dilanjutkan dengan pengajian yang dipimpin langsung oleh KH. Mun'im Sholeh.
- b. Sholat maghrib berjama'ah yang dilanjutkan dengan wiridan, kemudian membaca asmaul husnah dan dilanjutkan dengan membaca yaasin fadhilah. Setelah selesai berjama'ah mengaji al-qur'an di kediaman ibu Nyai Suroiyyah Habibah yang beliaunya adalah istri dari KH. Mun'im Sholeh.
- c. Pengajian rutin setiap selesai sholat isya' khusus hari Selasa dan Rabu dengan kitab Kifayatul Atqiya' yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Jazuli Sholeh dan Ustadz Abdul Haq Ahmad Sholeh.

B. Bentuk pengkaderan Mahasiswa Ahli Al-Thariqah Al-Mu'tabaroh Al-Nahdliyyah.

Proses regenerasi kader merupakan bagian yang mutlak adanya dalam kelangsungan sebuah organisasi, terhambatnya proses regenerasi dalam jangka panjang akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi. Sedemikian pentingnya regenerasi menjadikan pengkaderan dalam organisasi memiliki tugas untuk senantiasa menyediakan stok kader agar sebuah organisasi bisa tetap eksis.

Karena pengkaderan adalah proses menyeluruh dalam pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku. Maka dibutuhkanlah sebuah mekanisme yang baik, agar kader dapat memiliki bekal yang baik dalam bermasyarakat dan berorganisasi.

Kader berasal dari bahasa inggris, yaitu Cadre yang berarti bingkai. Bila dimaknai secara lebih luas berarti: Orang yang mamou menjalankan amanat, orang yang memiliki

Istilah kaderasi, umumnya menunjukkan pada pengertian bagian dari kelompok atau jama'ah yang telah menyetujui dan meyakini kebenaran suatu tujuan dari kelompok atau jama'ah tersebut, kemudian secara terus menerus setia dan turut berjuang dalam proses pencapaian tujuan yang telah disetujui dan diyakini. Kader adalah ujung tombak sekaligus tulang punggung kontinuitas sebuah organisasi. Dan mereka bukan saja diharapkan eksistensi organisasi tetap terjaga, melainkan juga diharapkan kader tetap akan membawa misi gerakan organisasi hingga paripurna.

Sebagai upaya dalam membentuk kader, aktivitas pengkaderan pada hakikatnya tidak berbeda dengan aktivitas pendidikan, sebab pada dasarnya aktivitas individu merupakan pembelajaran. Karena pengkaderan merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi yang berorientasi untuk menyiapkan penerus organisasi dimasa mendatang.

¹⁷ A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 29.

kaidah tertentu dalam ajaran tasawuf, sedangkan orang yang menjalankan suluk ini disebut salik.¹⁸

Ditinjau dari asal usul bahasanya, suluk berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *sulukun* yang merupakan isim masdar dari *salaka* artinya, melalui atau menempuh jalan. Kemungkinan suluk berasal dari perkataan *sulukun*, merupakan isim jama' dari *silkun*, berarti benang atau tali yang digunakan untuk merangkai intan atau permata.¹⁹

Sedangkan arti suluk yang berarti benang atau tali, mempunyai makna atau pengertian bahwa suluk merupakan salah satu khasanah kasusasteraan Jawa. Menurut Faqir Abdul Haq, karya puisi yang berisi ajaran tasawuf ini digubah dengan maksud agar dipakai sebagai petunjuk yang menjadi tali pengikat atau penghubung antara makhluk dengan khaliknya atau bisa jadi merupakan petunjuk tentang jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk sampai pada makrifat Tuhan.²⁰ Firman Allah SWT:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan²¹

Beberapa ahli tasawuf memberi tafsiran lain terhadap ayat di atas. Di antaranya ada yang memberi arti “maka bersuluklah kamu”, dan menjadikannya sebagai salah satu dasar bagi ajaran tasawuf.²²

Kemudian hakikat suluk itu sendiri dalam ilmu tasawuf adalah mengosongkan diri dari sifat mazmumah (buruk) yaitu dari maksiat lahir dan batin, dan mengisinya dengan sifat-sifat yang mahmudah (terpuji). Dalam bersuluk disyari'atkan untuk melakukan

¹⁸ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: CV. Ramadhani, 1985), 121.

¹⁹ Louis Ma'luf, *Al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1975), 347.

²⁰ Sindu Galba, Sri Mintosih, et.al., *Suluk Sujinah* (Jakarta: Dep. Dik. Bud. Dirjen. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 1992), 3.

²¹ O.S An-Nahl ayat 69.

²²Musthafa Zuhri, *Kunci Memahami Tasawuf* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), 160.

Dari sekian banyak pendapat tentang suluk, menurut matan Suluk adalah media pengkaderan yang diterapkan didalam organisasi sebagai salah satu instrumen dalam proses transfer ilmu dan informasi mengenai pergerakan MATAN sekaligus sebagai media tafhiim kepada para shohib MATAN.

1. Suluk Umum

a. Majelis ilmi “Bagimu Negeri”

b. Majelis dzikir “Bagimu Negeri”

c. Majelis Khidmah “Bagimu Negeri”

2. Suluk Khusus

[illegible]

a. Suluk MATAN (SulTan) I

b. Suluk MATAN (SulTan) II

c. Suluk MATAN (SulTan) III

Adalah suluk tinggi untuk para sohib matan yang telah selesai mengikuti Sultan I dan sultan II. Dalam suluk III ini para kader yang telah selesai akan dibai'at tahkim oleh Maulana Muhammad Habib Luthfi Ali sebagai bentuk ikrar dan janji setia untuk selalu berkhidmah kepada ummat dan organisasi.²⁴

Dari bermacam-macam jenis Suluk yang telah dijelaskan diatas, untuk organisasi matan Sidoarjo ini mengikuti Suluk MATAN (SulTan) I yang maksudnya adalah suluk tingkat dasar untuk para sohib matan yang telah berbai'at tarekat kepada mursyid, muqaddam, khalifah ataupun badal. Suluk matan I yang dimaksudkan yakni fokus dalam memperkenalkan tentang pengantar mengenai tasawwuf, mulai dari pengertian tasawwuf, macam-macam tasawwuf, dasar-dasar tasawwuf, dll.

[illegible]